

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MTs Al-Ma'arif Tulungagung, setiba di MTs Al-Ma'arif Tulungagung peneliti langsung menuju kantor untuk bertemu dengan Kepala Sekolah MTs Al-Ma'arif Tulungagung yaitu ibu Sri. Beliau menyuruh salah satu perwakilan guru Waka Kurikulum yaitu Bapak Apri untuk berbincang-bincang dengan peneliti, kemudian peneliti menjelaskan bahwa kedatangan ke MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini yaitu ingin bertemu dengan kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, bapak Apri selaku Waka Kurikulum menerima surat penelitiannya dan beliau mengatakan:

“Surat Izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara Akbar untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, untuk selengkapnya bisa menghubungi saya atau pak Kholis”<sup>1</sup>

Penelitian ini diawali dengan tahap wawancara mendalam terlebih dahulu dengan guru Fiqih yaitu Ibu Sunsufi. Dengan wawancara mendalam ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui: 1) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah untuk meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, 2) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode Tanya-Jawab untuk meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, 3)

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Apri, tanggal 15 Oktober 2018, pukul 0930 WIB

Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Paparan data peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala sama sekali untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan ini adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan sebagai wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Sunsuhi tentang apa pengertian dari kreativitas menurut Ibu Sunsuhi. Kemudian Ibu Sunsuhi selaku guru Fiqih kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Upaya seseorang dalam mendayagunakan pikiran untuk menetapkan ide yang baru dan strategi yang baru dalam proses pembelajaran.”<sup>2</sup>

### **1. Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Ceramah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?**

Pada pertemuan dengan Ibu Zunsufi pada tanggal 30 Oktober 2018, peneliti bertanya kepada Ibu Zunsufi tentang apa yang dimaksud dengan metode ceramah, kemudian beliau mengatakan bahwa:

“Suatu metode pembelajaran yang tradisional yaitu dengan cara penyampaian materi secara lisan kepada siswa/murid, metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam pembelajaran.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsuhi, 30 Oktober 2018, pukul 07.20 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsuhi, 30 Oktober 2018, pukul 07.30 WIB

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang bagaimana kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah, kemudian beliau mengatakan bahwa:

“Dengan melaksanakan ceramah ilmiah jadi yang di sampaikan bisa dibuat cerita yang menarik dengan bahasa campuran agar murid-murid antusias dalam belajar.”<sup>4</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang cerita seperti apa yang menarik menurut ibu katakan. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Ketika saya bercerita tentang materi zakat yaitu 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, saya bercerita contoh fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah) seperti orang yang biasa resik-resik masjid, ngumbahi karpet masjid, nyapu masjid, ngepel masjid, orang yang tukang adzan, kemudian Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan) contohnya seperti rumahnya di Sumatra kemudian mondok di pondok Panggung ini termasuk dalam kategori berhak menerima zakat kenapa kok bisa? Karena dalam taraf mencari ilmu. Gitu mas Akbar”<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa, dalam menggunakan metode ceramah beliau menggunakan cerita ilmiah diselingi dengan humor. Beliau yakin dengan menggunakan cara seperti ini akan dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh beliau. Karena ketika beliau menjelaskan cerita ilmiahnya di selingi dengan humor, semua mata peserta didik akan tertuju kepada beliau dan mendengarkan dengan serius.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.23WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.25 WIB

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Sunsufi bahasa campuran yang seperti apa yang di maksud Ibu, kemudian beliau menjelaskan bahwa:

“Bahasa campurannya yaa.. kayak di tambahkan bahasa jawa, Inggris dan indonesia biar anak-anak itu senang dengan apa yang guru sampaikan.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi bahasa jawa atau bahasa inggris yang seperti apa Ibu, kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Terkadang ya bahasa Jawa seperti halnya kayak nek guyonan ojo sampek kelewatan yo cah. Nek kelewatan bahaya mengko mutere kadohan hahahahaha dan juga seperti guyonan bahasa jawa itu simple loh cah?. Seperti:

Bahasa Inggris: wait for minutes.

Bahasa Indonesia: tunggu sebentar.

Bahasa Jawa : sik yoo.

Semua murid jadi tertawa hahahahaha. Jadi bahasa jawa itu saya kombinasikan dengan bahasa Indonesia dan inggris di dalam pembelajaran mas”<sup>6</sup>.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode ceramah beliau menggunakan bahasa campuran seperti bahasa jawa humor dicampur dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Beliau menjelaskan bahwa dengan menggunakan bahasa campuran seperti bahasa jawa humor, peserta didik itu menjadi memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru Fiqih tersebut

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu Waka Kurikulum MTs Al-Ma’arif Tulungagung peneliti bertanya apakah memang benar dalam pembelajaran Ibu Sunsufi itu memang orangnya kreatif suka

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.25 WIB

menggunakan bahasa campuran dalam pembelajaran dan suka humor.

Kemudian Bapak Apri menjelaskan:

“iya Mas Akbar.. ibu Sunsufi memang orangnya begitu beliau suka menggunakan bahasa campuran terkadang beliau berbicara yaa bahasa jawa, inggris, Madura, sampai bahasa tegal dan juga beliau orangnya humoris. Kenapa saya bisa bilang begini karena pas waktu beliau mengajar saya juga mengajar di samping kelas jadi apa yang di katakan ibu sunsufi itu kedengeran mas”.<sup>7</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang apakah dengan cara tersebut dapat membantu menghidupkan suasana kelas.

Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Yaa mas, karena pembelajaran fiqih itu berkaitan dengan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi jika menggunakan metode ceramah itu sangat pas mas”.<sup>8</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Sunsufi mengenai tindakan Ibu jika ada siswa yang ramai sendiri, bosan dan mengantuk bagaimana. Kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Kalau ada anak yang kurang bersemangat bosan atau ramai sendiri dan mengantuk. Biasanya saya memanggil anak tersebut untuk maju ke depan kelas menerangkan tentang materi yang sudah saya sampaikan tadi dan menanyakan kenapa kok mengantuk dan ramai sendiri.”<sup>9</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang apakah dengan cara tersebut memanggil anak maju kedepan membantu menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif. Kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Iya mas, sangat membantu menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif karena dengan memanggil peserta didik yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Apri, 26 Januari 2019, pukul 08.20 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.27 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.29 WIB

kurang bersemangat tadi atau mengantuk tadi saya bisa tau mana siswa yang memperhatikan mana siswa yang tidak memperhatikan. Dengan cara tersebut siswa itu jadi lebih memperhatikan pandangan matapun tertuju ke depan begitu mas. Kemudian saya menanyai kepada anak tersebut kenapa kok ngantuk hayoo..”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa, dalam menggunakan metode ceramah. Ibu Sunsufi melibatkan peserta didik untuk maju ke depan kelas. Beliau memanggil peserta didik yang kurang bersemangat dan mengantuk tadi untuk maju kedepan dan menerangkan apa yang guru sampaikan tadi. Setelah itu siswa yang ramai sendiri tadi diberikan pertanyaan oleh guru fiqih pertanyaanya tentang mengapa kok kurang bersemangat dan mengantuk.

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang pertanyaan apa yang ibu tanyakan kepada siswa yang mengantuk dan kurang bersemangat tadi. Kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Yaa kenapa kok ngantuk hayoo, apa jangan-jangan tadi malam kencan karo pacare yaa? Hahaha. Atau ngantuk karena kebanyakan main game online Mobile Legend itu yaa?. Dari situ sudah dapat membantu menghidupkan suasana kelas walaupun itu simpel namun tetapi siswa itu jadi memperhatikan semuanya mas begitu mas.”<sup>11</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Sunsufi tentang apakah ada cara lain dalam menghidupkan suasana kelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Yaa ada mas, saya biasanya meggunakan humor cerita cerita lucu agar siswa tidak bosan dalam pelajaran fiqih mas. Gitu mas Akbar”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.31 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.33 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 07.35 WIB

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa:

“Ketika itu hari Selasa, 30 Oktober, pukul 08.00 WIB, pada saat di kelas VIII B, Ibu Zunsufi menjelaskan materi tentang zakat yaitu 8 golongan yang berhak menerima zakat (Fakir, miskin, hamba sahaya, gharim, mualaf, fisabilillah, ibnu sabil dan amil zakat). Pada saat menerangkan sub bab Amil Zakat yaitu panitia penerima zakat dan pengelola dana zakat. Beliau menjelaskan, *“Amil Zakat juga harus pandai dalam mengelola zakat seperti dalam satu desa ada berapa warga di dalam desa tersebut ada berapa kepala keluarga, ada berapa mbok rondone piro cah?”*. Kemudian siswa semuanya tertawa *“hahahaha”*. Kemudian masuk sub bab Hamba Sahaya. Beliau menjelaskan *“Hamba sahaya iku opo cah?”*. Kemudian siswa menjawab *“budak bu?”*, kemudian guru menjelaskan lagi *“Allhamdulillah sekarang budak sudah tidak ada, yang ada dulu di zaman Rosulullah sekarang sampean semua sudah enak di kasih sangu bapak ibue kadang sepuluh ewu, limolas ewu tambah seket ewu, Alhamdulillah di syukuri yo cah?, piro sangumu cah?”*. Salah satu murid menjawab *“satus ewu bu?”*. Semua murid tertawa *“hahahaha”*, guru bertanya akehe sangumu mas, murid tersebut menjawab *“digae tumbas jajan bu?”*, guru tersebut bertanya lagi *“digawe tumbas jajan opo di gae dolan”*. Kemudian salah satu murid menjawab *“digawe dolan bu karo pacare?”*. Semua tertawa *“hahahahaha”*.<sup>13</sup>



Gambar. 4.1

(Guru menceritakan tentang hal-hal lucu di kelas dengan metode ceramah)

<sup>13</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Zunsufi, 30 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu murid bernama Luky siswa kelas VIII B apakah ibu Sunsufi itu orangnya galak apa suka humor.

Kemudian siswa tersebut menjelaskan bahwa:

“Ibu Sunsufi itu orangnya suka humor mas?, asik orangnya (lucu). Jadi kalau mengajar pelajaran Fiqih itu enak mas, gitu mas”<sup>14</sup>

Hal senada diungkapkan oleh siswa yang bernama Aji. Kemudian siswa tersebut menjelaskan bahwa:

“Kadang itu bu Sunsufi orangnya tegas tapi beliau orangnya suka guyonan mas. Kadang saat pelajaran mulai jenuh bu Sun itu memberikan candaan atau guyonan yang membuat aku sama teman-teman itu tertawa semua satu kelas. Dan terkadang diselingi cerita yang motivasi pada saat mengajar mas. Seperti harus semangat belajar bersyukur kepada Allah Swt dan lain-lain”<sup>15</sup>



Gambar 4.2  
(Wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Aji dan Lucky )

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa Luky, 6 November 2018, pukul 09.30 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa Aji, 6 November 2018, pukul 09.30 WIB

## 2. Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Tanya-Jawab di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqih guru harus bertindak kreatif guna merangsang peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 yaitu ibu Sunsufi tentang pengertian metode tanya jawab menurut ibu sendiri itu apa. Kemudian ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Metode tanya jawab yaitu metode yang mengajak murid untuk ikut aktif dalam pembelajaran, karena jika hanya guru yang aktif maka pembelajaran tersebut menjadi pasif begitu mas Akbar”<sup>16</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang menurut ibu bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik. Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Menurut saya mas Akbar, kreativitas guru fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab itu dengan cara menanyakan kepada murid tentang pengembangan dari materi. Jadi murid di harapkan bisa memahami pelajaran dengan benar dan dapat mengembangkan materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku dan materi saja.”<sup>17</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan kembali untuk memperjelas hasil wawancara tentang pertanyaan bagaimana kreativitas ibu, agar siswa aktif

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 07.20 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018. Pukul 07.22 WIB

dalam melakukan tanya jawab. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ringan kemudian di susul dengan pertanyaan yang agak sulit, agar siswa itu tidak langsung jenuh.”<sup>18</sup>

Setelah itu masih dengan informan Ibu Sunsufi, peneliti bertanya kembali tolong Ibu jelaskan pertanyaan ringan itu seperti apa dan pertanyaan sulit seperti apa. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Sepertihalnya kayak materi zakat apa pengertian dari zakat?. Itu yang mudah mas Akbar. Kalau yang sulit seperti halnya kapan zakat fitrah wajib dibayar dan apakah boleh mendahulukan pembayaran pada awal Ramadhan?. Seperti itu mas..”<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode tanya jawab itu agar siswa lebih aktif lagi dalam bertanya dan menjawab guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mudah dulu, kemudian di susul memberikan pertanyaan yang lumayan sulit. Dengan demikian peserta didik jadi lebih aktif dan memperhatikan apa yang di tanya oleh guru fiqih tersebut dan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran di kelas.

Kemudian peneliti bertanya lagi apakah dalam penggunaan tanya jawab ibu menggunakan *reward* kepada peserta didik. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Iya, saya memberikan reward berupa acungan jempol atau berupa hadiah uang dan memberikan nilai tambahan sehingga membuat siswa lebih aktif lagi”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 07.24 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 07.26 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 07.30 WIB

Kemudian peneliti bertanya lagi apakah dengan memberikan *reward* berupa uang dan nilai tambahan tersebut bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi. Kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Iyaa mas Akbar soalnya kalau diberi uang itu anak-anak jadi semangat dan juga memperhatikan apa yang mau saya ajarkan dan saya terangkan. Terkadang siswa itu sampai berdiri dan tunjuk jari karena ingin menjawab pertanyaan dari saya dan yang pasti uangnya itu hehehehe.”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Sunsufi tentang berapakah uang yang Ibu berikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab itu. Kemudian beliau Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Terkadang yaa.. 10 ribu rupiah, 5 ribu rupiah dan 3 ribu rupiah. Tergantung tanggalnya mas kalau tanggal muda yaa lumayan besar kalau tanggal tua yaa tau sendirikan lumayan lebih besarlah mas hehehehe (sambil tertawa). Itung-itung juga shadaqah ke anak-anak mas soalnya kadang ya untuk di buat beli jajan atau yang lainnya hehe”<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode tanya jawab beliau memberikan *reward* berupa acungan jempol, tambahan nilai dan juga berupa hadiah uang. Dengan adanya *reward* tersebut peserta didik jauh lebih bersemangat lagi dan antusias terhadap pertanyaan yang di lontarkan oleh beliau sehingga pembelajaran lebih menarik lagi.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Apri dalam pembelajaran fiqih apakah Ibu Sunsufi selalu memberikan *reward* berupa uang pak. Kemudian beliau menjawab:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 07.32 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 09.32 WIB

“Yang saya ketahui Bu Sunsufi itu orangnya loman mas... kalau ada rezeki pasti beliau itu bershadaqoh kepada murid-murid terkadang ya di kantor beliau membawa jajan-jajan untuk dimakan sama-sama di kantor guru-guru”.<sup>23</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas

VIII B bernama Mutia , dia mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan tanya jawab di kelas itu bu Sunsufi itu orangnya asik, suka ngasih uang ke kita-kita mas Akbar. Jadi yang awalnya sudah mulai bosan belajar dikelas di akhir jam pelajaran terkadang Ibu Zunsufi itu mesti mas kadang memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari kemudian kalau ada yang bisa menjawab di beri uang. Ini yang membuat semua teman-teman sangat semangat mas dalam mengikuti pelajaran Fiqih yang di ajar oleh Ibu Sunsufi gitu mas”.<sup>24</sup>



Gambar 4.3

(Gambar Wawancara dengan peserta didik kelas VIII B Mts Al-Ma'arif Tulungagung)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fiqih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode tanya jawab yaitu guru merangsang dengan memberikan reward terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun peserta didik yang

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Apri, 26 Agustus 2019, pukul 08.35 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswi Mutia, 6 November 2018, pukul 09.34 WIB

bertanya mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya *reward* yang diberikan oleh guru tersebut maka, siswa akan menjadi lebih aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti melihat bahwa:

“Peneliti mengikuti Ibu Sunsufi mengajar di kelas VIII B dikelas tersebut peserta didik semangat atau antusias akan kehadiran guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Zunsufi. Sehingga dengan adanya semangat dari peserta didik akan kehadiran guru tersebut maka pembelajaran akan berjalan lebih aktif dan kondusif. Setelah peneliti dan Ibu Sunsufi masuk di dalam kelas beliau menggunakan metode Tanya-Jawab terkadang di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Peneliti melihat Ibu Zunsufi memberikan pertanyaan beliau menjelaskan *“Saya ada pertanyaan tentang materi Zakat, barang siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah.. siapa yang tau hadiahnya apa?”*. Murid-murid menjawab *“apa bu’ hadiahnya?”*. Bu Sunsufi menjelaskan *“hadiahnya berupa uang dan tambahan nilai, pertanyaannya ada 3 yang bisa menjawab yang pertama saya kasih uang 5 ribu yang kedua 3 ribu yang ketiga 2 ribu. Ayo siap-siap.”* Setelah itu Ibu Zunsufi memberikan pertanyaan, pertanyaan yang pertama yaitu *“Sebutkan hikmah dari zakat siapa yang bisa acungkan jari?”*, kemudian salah satu siswi menjawab *“Saya bu hikmah zakat itu membersihkan diri bu’?”*. Ibu Sunsufi merespon *“iyaaa benar 5 rb buat kamu”*. Lanjut pertanyaan ke dua beliau menjelaskan *“Apa yang dimaksud dengan ibnu sabil?”*. Salah satu siswa menjawab *“Ibnusabil itu musafir yang kehabisan bekal dan tidak bisa kembali ke tempat asalnya bu”*. Beliau merespon *“selamat 3 ribu buat kamu”*. Lanjut ke pertanyaan terakhir pertanyaan ketiga *“apa yang dimaksud dengan gharim siapa yang tau?”* siswa siswa mengangkat tangannya satu persatu dan akhirnya Ibu Zunsufi memilih salah satu murid yang pendiam. Si A menjawab *“Gharim anu bu?”* Semua siswa tertawa *“hahahahaha anu opo looh”* si murid menjawab kembali *“Gharim itu orang seng akeh utang e bu’ jenenge gharim?”*. Ibu Sunsufi merespon *“iya benar selamat 2 ribu rupiah”*. Metode tanya jawab ini berguna untuk merangsang peserta didik untuk berpikir secara aktif dan tanggap dan juga untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang telah disampaikan guru tersebut.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil observasi dengan Ibu Sunsufi, 6 November 2018, pukul 08.00 WIB



Gambar. 4.4

(Gambar pada saat guru menerapkan Metode Tanya Jawab dan direspon oleh siswa)

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat menjadikan semua siswa itu aktif. Dengan pemberian *reward* berupa acungan jempol ataupun hadiah yang awal mulanya siswa itu pasif dengan materi pelajaran fiqh kemudian aktif kembali dengan penuh semangat dengan diberikannya *reward*. Untuk memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab pertanyaan yang di ajukan itu dapat dijawab oleh keseluruhan siswa di dalam kelas, di gunakan juga untuk membangkitkan semangat siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu di kendalikan untuk memberi ruang kesempatan pada yang lain.

### **3. Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Demonstrasi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?**

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan. Tetapi juga metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan materi yang memang perlu untuk didemonstrasikan. Seperti Sujud tilawah, wudhu dan lain-lain. Dalam proses belajar mengajar usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperjelas penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebab metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu untuk ikut memperagakan materi yang sedang di bahas. Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Agar siswa selalu ingat dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sunsufi dengan pertanyaan bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Dengan cara memperagakannya dari guru terlebih dahulu atau menyuruh peserta didik untuk mempraktekannya secara bergantian dengan senyata mungkin agar siswa jadi lebih paham dengan materinya”<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode demonstrasi beliau memperagakannya terlebih dahulu terkait dengan materi yang akan di praktekkan. Langsung

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.30 WIB

setelah guru mempraktekan dengan baik dan benar kemudian peserta didik yang melakukan dengan cara bergantian.

Kemudian penelitian bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang dimana biasanya demonstrasi dilakukan. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Dikelas dan di luar kelas, kalau kaitannya dengan shalat berarti tempatnya di musholla sekolahan. Kalau kaitannya dengan materi shadaqoh anak-anak langsung saya ajak keluar untuk praktek pemberian shadaqoh di pinggir jalan memberikan sembako kepada tukang becak. Jadi tergantung materinya tentang apa”.<sup>27</sup>



Gambar 4.5

(Gambar Peneliti sedang mewawancarai mendalam dengan Ibu Sunsufi tepatnya berada di dalam mushola sekolahan)

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang contoh yang bisa didemonstrasikan dimushola. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.32 WIB

“Contohnya materi yang bisa didemonstrasikan banyak seperti tata cara shalat, sujud tilawah dan lain-lain mas”.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa demonstrasi bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas seperti mushola dan di jalan-jalan. Contoh materi yang disemonstrasikan yaitu sujud tilawah, sujud syukur dan praktek sholat menjadi imam yang baik dan makmum yang benar.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Apri apakah benar Ibu Sunsufi kalau mempraktekan itu diluar kelas. Kemudian Bapak Apri menjawab:

“Yang saya ketahui bu Sun itu sering mengajak anak-anak itu keluar kelas itu adalah tipe pembelajaran dari Ibu Sunsufi yang menurut saya berbeda dari guru guru yang lainn di MTs Al-Ma’arif Tulungagung ini”<sup>29</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang apakah guru mempraktekan terlebih dahulu saat akan mendemonstrasikan materi.

Kemudian beliau mengatakan:

“Demonstrasinya yaa setelah saya memperagakan terlebih dahulu atau memberikan contoh berupa gambar-gambar kemudian peserta didik langsung praktek secara bergantian satu persatu mas.”<sup>30</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi apakah tidak membutuhkan waktu yang sangat lama kalau satu persatu Ibu. Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan:

“Menururt saya tidak karena praktek sujud tilawah dan sujud syukur itu cuman sebentar saja hanya niat kemudian sujud

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.34 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Apri, 26 Agustus 2019, pukul 08.45 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.36 WIB

kemudian salam sudah selesai dan terkadang saya suruh maju berkelompok 2-3 orang untuk mempraktekan di depan terlebih dahulu gitu mas Akbar.”<sup>31</sup>

Kemudian peneliti masih bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang bagaimana cara Ibu melakukan penilaian dari demonstrasi seperti ini.

Kemudian Ibu Sunsufi menjelaskan bahwa:

“Penilaiannya seperti bacaan niat sujud tilawah dan sujud syukur betul apa tidak. Kalau 2-3 orang saya menilainya dari kekompakan bacaan niat sujud tilawah dan prakteknya yang benar mas. Kemudian melihat gerakan sujud tilawah dan sujud syukur.”<sup>32</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Sunsufi tentang apakah ada peserta didik yang belum hafal bacaan sujud tilawah dan sujud syukur. Bagaimana Ibu Sunsufi mengatasi hal tersebut. Kemudian Ibu Sunsufi mengatakan bahwa:

“Ada Mas. Jadi nanti saya akan beri sanksi berupa menulis niat sujud tilawah dan sujud syukur sebanyak 3 lembar dan menyuruh membacakan dengan keras agar anak-anak itu hafal dan tidak main-main tentang materi sujud syukur dan sujud tilawah”<sup>33</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali tentang apakah dengan cara tersebut peserta didik menjadi hafal niat sholat sujud tilawah dan sujud syukur. Kemudian Ibu Sunsufi menjawab bahwa:

“iya ada yang hafal dan juga ada yang kurang hafal namun bacaanya terpatah-patah. Laa jadi dengan saya memberikan sanksi tersebut siswa itu menjadi tertekan dan membuat anak tersebut yang belum hafal tadi itu jadi hafal niat sujud syukur dan sujud tilawah. Begitu mas”<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunsufi, beliau menjelaskan bahwa dalam demonstrasi ini beliau memberi dua penilaian pada setiap

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.38 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.40 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.42 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Sunsufi, 13 November 2018, pukul 07.44 WIB

individu atau kelompok, yaitu yang pertama menilai kebenaran bacaan niat sujud tilawah dan sujud syukur yang benar. Kemudian yang kedua menilai tentang kekompakan dan gerakan dari mempraktekan tata cara sujud tilawah dan sujud syukur yang benar.

Berdasarkan data lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi.

Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan kreativitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi:

“Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti kelasnya Ibu Zunsufi yaitu pada hari selasa 13 November 2018, beliau melakukan metode demonstrasi. Sebelum melakukan pengamatan di dalam kelas peneliti sempat berbincang-bincang dengan Ibu Zunsufi. Peneliti bertanya tentang untuk hari ini materi apa yang ibu sampaikan dan ibu menggunakan demonstrasi ini di kelas atau di luar kelas banyak sekali pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti kepada Ibu Zunsufi. Jam 08.30 menunjukkan masuk kelas untuk mengajar peneliti mengikuti Ibu Zunsufi untuk masuk di dalam kelas. Setelah masuk di dalam kelas peneliti langsung melakukan pengamatan langsung di awal proses pembelajaran guru menyampaikan materi dan menunjukkan gambar gambar tentang niat sampai tata cara sujud tilawah dan sujud syukur yang benar. Kemudian setelah menjelaskan materi tersebut Ibu Zunsufi mengajak pesertadidik untuk praktek langsung di mushola sekolahan. Kita langsung saja mushola ya murid-murid. Setelah sampai mushola sekolahan Ibu Zunsufi langsung mempraktekkan bacaan niat sujud syukur dan sujud tilawah yang benar setelah itu beliau memperagakannya di depan peserta didik. Kemudian Ibu Zunsufi memanggil satu persatu anak atau 2-3 orang anak untuk maju kedepan mempraktekkan sujud tilawah dan sujud syukur. Setelah semuanya selai maju satu persatu beliau Ibu Zunsufi menyuruh kepada peserta didik untuk melakukan bersama sama niat dan praktek sujud syukur dan sujud tilawah secara bersama-sama. Peneliti menyadari bahwa guru melakukan demonstrasi di luar kelas karena agar pembelajaran itu tidak

monoton saja di dalam kelas. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam melakukan belajar pembelajaran di luar kelas.<sup>35</sup>

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswi kelas VIII B yaitu yang bernama Arista pertanyaan tentang menurut anda dari pembelajaran sujud tilawah dan sujud syukur tadi pembelajarannya itu apakah menyenangkan. Kemudian Arista mengatakan bahwa:

“Apabila Ibu Sunsuifi itu menggunakan metode demonstrasi itu kayak tadi praktek sujud tilawah dan sujud syukur itu saya lebih paham mas karena dilakukan diluar kelas dan langsung praktek nyata begitu mas? Tidak hanya ceramah dan mendengarkan saja tetapi saya dan teman teman juga ikut mempraktekannya dan Ibu Sunsuifi itu orangnya menyenangkan. Terkadang beliau selalu mengajar atau mempraktekan itu di luar kelas mas karena kalau di dalam kelas terus itu saya menjadi bosan mas kadang males gitu.”<sup>36</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh anggi bahwa:

“Iya mas menyenangkan terutama saat praktek di luar kelas beliau selalu orangnya ceria dan kalau mempraktekan suatu materi bu Sunsuifi itu suka mempraktekan terlebih dulu terus baru di panggil satu persatu untuk maju depan”<sup>37</sup>



Gambar 4.6  
(Gambar murid mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah di Mushola sekolahan)

<sup>35</sup> Hasil observasi dengan Ibu Zunsufi, 13 November 2018, pukul 08.10 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswi Arista, 13 November 2018, pukul 09.35 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswi Anggi, 13 November 2018, pukul 09.38 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Ceramah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan Metode Ceramah di MTs Al-M'arif Tulungagung adalah:

- a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah ilmiah dan dibuat cerita yang menarik dengan di selingi bahasa campuran.
- b. Guru menggunakan metode ceramah dengan diselingi humor-humor yang sesuai dengan materi.

### **2. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan bahwa kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab di Mts Al-Ma'arif Tulungagung adalah:

- a. Guru memberikan *reward* berupa point dan tambahan uang 5 ribu, 3 ribu dan 2 ribu. Agar siswa lebih aktif dalam belajar dan menjawab pertanyaan.

### **3. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan bahwa kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah:

- a. Guru mengajak peserta didik ke luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.

## **C. Analisis Data**

### **1. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Ceramah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Metode ceramah adalah metode tradisional yang sudah sejak zaman dahulu di gunakan oleh guru-guru di Indonesia. Metode ceramah adalah metode memberikan penjelasan secara lisan kepada sejumlah peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ceramah ini disebut juga dengan metode kuliah atau pidato. Dalam metode ini yang perlu di perhatikan dalam berceramah yaitu guru berceramah hendaknya menggunakan bahasa yang di pahami oleh siswa dan mudah dimengerti oleh pendengar.

Dalam hal ini guru di tuntutan untuk kreatif dalam menggunakan metode ceramah agar peserta didik lebih tertarik dengan apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Kreativitas guru merupakan upaya guru dalam menyampaikan atau mengemas pembelajaran agar mudah di serap

oleh peserta didik. Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu *pertama*, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah ilmiah dengan diselingi cerita-cerita yang menarik dan diselingi juga dengan bahasa campuran. Dalam hal ini dengan menggunakan humor pada saat menggunakan metode ceramah akan dapat membantu guru dalam menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif dan membuat peserta didik lebih tertarik mendengar ceramah ilmiah yang disampaikan oleh guru Fiqih tersebut.

Cara penyampaian ceramah ilmiah yang dilakukan guru Fiqih ini antara lain, yang *pertama*, dengan cara guru menerangkan materi terlebih dahulu kemudian setelah sampai beberapa sub bab baru guru melakukan ceramah ilmiah berupa cerita-cerita yang menarik asik untuk didengar oleh peserta didik. Dengan cara tersebut siswa akan memperhatikan dan juga akan menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif.

Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yang *kedua*, yaitu guru menggunakan humor. Dalam hal ini dengan menggunakan humor pada saat menggunakan metode ceramah akan dapat mencairkan dan menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif. Terkadang dalam pembelajaran guru hanya berbicara atau berceramah saja jadi ini yang membuat siswa menjadi bosan dan pembelajaran terkesan monoton hanya itu-itu saja kurang menarik bagi peserta didik di dalam kelas. Cara penyampaian humor yang dilakukan guru Fiqih yaitu antara lain dengan bercerita pengalaman pribadi dan juga bercerita tentang hal-

hal kehidupan nyata. Dengan cara seperti ini akan membantu menghidupkan suasana kelas. Cerita tersebut diantaranya seperti materi zakat tentang sub bab fisabilillah. Guru Fiqih tersebut menceritakan tentang lingkungan yang ada di sekitarnya seperti halnya Pak Bon tukang bersih-bersih mushola sekolahan walaupun orangnya bagus, ganteng, cakep kayak artis Vino Bastian semua murid menjadi tertawa. Dengan cara seperti itu, akan membantu guru Fiqih dalam menghidupkan suasana kelas yang mulai tidak kondusif.

## **2. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini termasuk juga metode yang tradisional sama halnya seperti metode ceramah. Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjelaskannya. Dalam proses tanya jawab terjadi interaksi dua arah.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan yaitu guru bertindak kreatif dalam penggunaan metode tanya jawab dengan memberikan *reward*, berupa acungan jempol, tambahan nilai dan uang 5 ribu, 3 ribu dan 2 ribu rupiah. Dengan seperti itu siswa atau peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peserta didik

menjadi terdorong dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru Fiqih tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan *reward* berupa uang, hadiah, acungan jempol dan tambahan point nilai lebih. Ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Demonstrasi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajarinya baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang di praktekan oleh guru itu sendiri ataupun oleh siswa. Melalui metode demonstrasi ini proses belajar dan pembelajaran akan berkesan dan mudah diterima oleh peserta didik.

Metode demonstrasi ini sangatlah membantu peserta didik untuk meningkatkan daya pikir. Sehingga suatu yang di ajarkan oleh guru Fiqih itu mudah dipahami dan dimengerti. Dengan demikian seorang guru Fiqih harus memiliki kreatifitas lebih dalam mempraktekan atau memperagakan penggunaan metode demonstrasi agar apa yang di sampaikan lebih bisa dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode

demonstrasi yaitu *pertama*, guru Fiqih mengajak peserta didik untuk keluar kelas dengan tujuan untuk mempraktekan secara langsung proses atau tata cara sujud syukur dan sujud tilawah secara benar. *Kedua*, mengajak peserta didik untuk keluar kelas tepatnya di jalan untuk mempraktekan shadaqoh memberikan makanan kepada tukang becak di sekitaran lingkungan sekolah. Jadi peserta didik di ajak untuk langsung mempraktekan secara langsung sujud tilawah dan sujud syukur serta memberikan shadaqoh kepada tukang becak. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan berjalan lebih menyenangkan dan juga peserta didik akan begitu paham dengan apa yang di lakukan atau di praktekan secara langsung.